

	<b>FORMULIR</b>	<b>No</b>	<b>F-17</b>
		<b>Berlaku</b>	<b>21 Juni 2012</b>
	<b>FORMAT SAMPUL MUKA LAPORAN PENGABDIAN</b>	<b>Revisi</b>	<b>0</b>
		<b>Unit</b>	<b>LPPM</b>

(Nama Skema Pengabdian)

Perjanjian No: III/LPPM/2013-03/9-PM

**Pelatihan Bahasa Asing dan Budaya Asing  
Badan Latihan Kerja TKI Telukjambe Karawang**



**Disusun Oleh:  
Dr Atom Ginting Munthe**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Katolik Parahyangan  
2013**

## Abstrak

Karena kekurangan pengetahuan dalam hal bahasa dan kebudayaan yang merupakan modal penting bagi para TKW demi kelancaran pelaksanaan tugasnya di tempat kerja di Taiwan, mereka kerap kali mendapat kesulitan dalam berhubungan, baik dengan majikan di dalam rumah maupun pihak-pihak yang mereka temui di luar rumah ketika mereka berbelanja. Untuk mengatasi kesulitan ini kepada para calon TKW diberikan pelatihan dasar bahasa dan budaya Mandarin.

Kata-kata kunci: pelatihan, interaksi, adaptasi, kebiasaan, kosa kata (dalam bahasa Mandarin dan Inggris), budaya Mandarin.

## **Pendahuluan**

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal bahasa dan budaya yang kelak diperlukan di tempat kerja di luar negeri, maka LPPM mengadakan pelatihan bahasa Inggris dan Mandarin serta pengenalan budaya Tionghoa. Ini dilakukan karena tujuan dari TKW yang akan diberangkatkan adalah ke negara Taiwan.

Dalam pelaksanaannya pihak panitia sebelumnya sudah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja Tingkat Propinsi Jawa Barat khususnya Balai Latihan Kerja TKI Propinsi Jawa Barat dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karawang. Atas rekomendasi dari kedua instansi tersebut maka ditetapkanlah lokasi pengabdian masyarakat di Telukjambe Karawang.

### **Bab 1. Mitra Kegiatan**

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Hubungan Internasional Fisip di bawah koordinasi LPPM Unpar adalah sebagai berikut :

1. Peserta pada Pelatihan tahap pertama seluruhnya terdiri dari perempuan yang siap diberangkatkan untuk bekerja di Taiwan dengan jumlah 80 orang dengan usia berkisar antara 18 tahun – 30 tahun dan tingkat pendidikan rata-rata SMU, akan tetapi terdapat juga satu peserta lulusan S 1.
2. Sedangkan peserta Pelatihan pada tahap kedua seluruhnya terdiri dari perempuan yang siap diberangkatkan untuk bekerja di Taiwan dengan jumlah 45 orang dengan usia berkisar antara 18 tahun – 30 tahun dan tingkat pendidikan rata-rata SMU.

Para calon TKW ini umumnya berasal dari pedesaan maupun pinggiran perkotaan dari Indramayu, Karawang, Subang, Cikampek, Kabupaten Bandung, Cilacap, Porong dan Sidoarjo.

Umumnya para calon TKW ini berasal dari keluarga yang tidak mampu dan tidak memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang layak.

Lokasi pelatihan bahasa Inggris dan budaya Cina (Taiwan) di Telukjambe di Karawang Barat. Lokasinya dari jalan tol Purbaleunyi sekitar 10 km dengan kondisi jalan yang belum diaspal. Akses untuk ke lokasi ,dapat melalui jalan tol Purbaleunyi atau melalui jalan daerah tingkat dua melalui Karawang Barat. Untuk mencapai lokasi dapat menggunakan kendaraan ojeg.

## **Bab 2. Persoalan Mitra Kegiatan**

Melalui sejumlah penelitian awal dan wawancara dengan berbagai pihak seperti Dinas Tenaga Kerja Tingkat Propinsi Jawa Barat khususnya Balai Latihan Kerja TKI Propinsi Jawa Barat dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karawang. Maka dapat dianalisis bahwa terdapat kebutuhan dari calon TKW yang paling krusial yaitu:

1. mengenai kebiasaan-kebiasaan etnis Tionghoa dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk di dalamnya apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Bagaimana harus bersikap terhadap anggota keluarga: terhadap orang tua, anak-anak, tamu dan seterusnya. Pengetahuan mengenai etika umum dan etika di budaya Tionghoa. Bagaimana memulai dan mengakhiri hari, bagaimana menyapa dan seterusnya yang mungkin akan ditemui dalam kehidupan mereka sehari-hari nanti di tempatnya bekerja. Karena dari pengalaman di masa lalu seringkali timbul masalah dengan para majikan dikarenakan kesalahpahaman budaya serta bahasa. Bahkan seringkali berakibat fatal yang berujung pada penganiayaan fisik.
2. ketidakpahaman dan kurang fasihan mengenai kosa kata utama baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin. Bagaimana melafalkan kosa kata yang paling banyak digunakan dalam keseharian dengan baik dan benar sehingga dapat dipahami. Mengenalkan dan melatih kalimat-kalimat dasar dalam berhubungan/berkomunikasi yang umum dan yang berkaitan dengan ranah pekerjaan mereka yang pokok.
3. ketidakpahaman akan sikap profesional dan disiplin yang berorientasi pada kualitas pekerjaan

## **Bab 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Dalam pelaksanaannya, tim HI Fisip/LPPM Unpar menggunakan metoda sebagai berikut :

- 1.melakukan observasi awal dan mengidentifikasi persoalan yang berkenaan dengan budaya dan bahasa dari peserta
2. dari hal tersebut maka dapat diidentifikasi kelemahan mendasar yang harus ditangani oleh tim
- 3.Tim memberikan solusi dalam bentuk
  - a) bagaimana harus bersikap dan bertindak sesuai dengan kebiasaan dan adat istiadat di Taiwan dalam: a) menghadapi majikan, b) menghadapi anak-anak, c)

menghadapi orang tua (kakek/nenek majikan) d) menghadapi tamu dan e) di luar rumah misalnya bila harus berbelanja dan sebagainya.

b) melafalkan kosa kata yang paling banyak digunakan di dalam pekerjaan mereka dan dalam berhubungan dengan pihak lain diluar rumah. Menyusun kalimat baik aktif maupun pasif dan sikap badan (bahasa tubuh ) berkenaan dengan hal tersebut.

c) memberikan pedoman tertulis kepada para peserta mengenai kebiasaan dan adat istiadat yang berhubungan dengan pekerjaan mereka di Taiwan dan kosa kata dan kalimat yang paling sering digunakan.

#### **Bab 4. Hasil dan Kesimpulan**

Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan , terdapat beberapa hal penting sebagai berikut :

1. Para peserta sangat antusias dengan program pelatihan yang diberikan oleh team pengabdian masyarakat LPPM UNPAR
2. Para peserta berharap seharusnya program diadakan jauh hari sebelum mereka akan diberangkatkan. Sebagai informasi para peserta hanya berjeda dua bulan dengan pengabdian masyarakat sebelum berangkat dikirim ke Taiwan. Sehingga kesempatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka menjadi lebih tinggi dan lebih baik lagi
3. Pengelola Balai Latihan Kerja dari PJTKI di Telukjambe Karawang tersebut menyatakan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh LPPM UNPAR sangat bermanfaat hanya menurut beliau sayang waktunya terlalu pendek dan tidak periodik.
4. Para instruktur yang ikut terlibat dalam program menyatakan rasa puasnya karena peserta mengikuti pelatihan dengan sangat antusias dan disiplin.

Pelaksanaan program pelatihan bahasa asing dan budaya sebagai pengabdian masyarakat LPPM UNPAR terbukti mendapat respons positif baik dari pihak peserta, pengelola PJTKI, dinas terkait maupun instruktur.

Program pelatihan ini merupakan salah satu solusi dari kurangnya tenaga ahli untuk meningkatkan kemampuan para TKI yang akan berangkat ke luar negeri. Ini juga merupakan salah bentuk nyata dari keterlibatan nyata Perguruan Tinggi dalam menjawab tantangan yang ada di masyarakat. Ini menjadi peluang bagi UNPAR untuk meningkatkan citra dan reputasi di kalangan masyarakat Jawa Barat atas kepedulian dan kontribusi nyatanya.

#### **D.Panitia**

Panitia penyelenggara diketuai oleh Dr Atom Ginting Munthe dibantu oleh Sukawarsini Djelantik PhD dan Arie Chandra MSi. Selain itu dibantu oleh dua mahasiswa , yang hanya dilakukan pada tahap pelaksanaan pertama.

Adapun Instruktur yang melaksanakan aktivitas pelatihan berjumlah : lima orang untuk tahap pertama, sedangkan untuk tahap kedua hanya melibatkan tiga instruktur

#### **E.Jadual Kegiatan**

1. Pelaksanaan tahap pertama dilakukan pada tanggal 2 Mei – 3 Mei 2013
2. Pelaksanaan tahap kedua dilakukan pada tanggal 28 Juni- 29 Juni 2013
3. Pelaksanaan evaluasi dari program sebelumnya pada tanggal 28 Juli 2013

Bandung , 19 November 2013

**Ketua Pelaksana,**

**Dr Atom Ginting Munthe**